

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan shalat, umat muslim harus menghadapkan wajah dan seluruh tubuhnya ke arah Ka'bah yang berada di Masjidil Haram, karena umat Islam sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya shalat.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 149 :

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ^ص وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ^ق وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan dari mana pun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Harām, Sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Perintah menghadap kiblat (Ka'bah) dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat di atas, diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW, yakni :

¹Ibnu Rusyd al-Qurtuby, *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtashid*, (Beirut : Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2010) 106

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota, 2002), 28

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ (رواه البخاري)³

*Artinya : apabila kamu bangun untuk shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah ke kiblat, lalu bertakbirlah,.....*⁴

Berdasarkan dalil-dalil di atas, maka seharusnya seseorang yang akan melaksanakan shalat, agar menghadap kiblat (Ka'bah). Menghadap kiblat ini biasanya dibarengi juga dengan arah sebuah masjid yang menghadap kiblat. Karena masjid adalah tempat seorang muslim melakukan shalat. Namun, sekarang ini banyak ditemukan masjid ataupun mushalla yang arah kiblatnya melenceng bebarapa derajat dari arah kiblat yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah minimnya pengetahuan masyarakat tentang permasalahan arah kiblat.

Sehingga dalam pembangunan masjid dan mushalla, pengukuran arah kiblatnya hanya dilakukan dengan menggunakan kompas biasa yang tingkat keakuratannya sangat rendah. Karena kompas biasa hanya menunjukkan arah mata angin berdasarkan letak medan magnet, yang bisa berpindah-pindah karena pengaruh dari gerak presesi pada bumi. Ada pula yang menggunakan metode *raşdul qiblah* (melihat arah kiblat berdasarkan bayang-bayang matahari yang berada tepat di atas Ka'bah) dalam menentukan arah kiblat

³ Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin Muḡirah al-Bukhārī, *Şahih al-Bukhārī*, Juz IV , (Beirut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyah., 2007), 172

⁴ Ahmad Izzuddin, *Akurasi Metode-metode Penentuan Arah Kiblat*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012), 39

masjid. Sebenarnya metode ini lebih akurat, untuk mengetahui arah kiblat. Namun, penggunaannya yang kurang tepat terkadang menghasilkan arah kiblat yang kurang akurat. Hal ini dikarenakan waktu matahari tepat berada di atas Ka'bah, terkadang berbeda dengan waktu seseorang yang akan menentukan arah kiblat. Selain itu, kelemahan metode ini ialah bahwa metode ini tidak menentukan Titik Utara Sejati (*True North*) terlebih dahulu dalam menentukan arah kiblat. Sedangkan yang diperlukan dalam pengukuran arah kiblat adalah kutub utara dan selatan bumi yang sebenarnya, atau dalam istilah ilmu falak dikenal dengan sebutan Titik Utara Sejati (*True North*), yakni titik Utara-Selatan yang akurat atau yang sebenarnya (*real*). Titik Utara Sejati merupakan acuan yang sangat menentukan. Penentuan Titik Utara Sejati yang kurang cermat, akan mengakibatkan kurang cermatnya hasil penentuan arah kiblat. Titik tersebut dapat ditentukan melalui beberapa cara yakni dengan kompas, bayang-bayang tongkat *istiwa'*, maupun dengan bayang-bayang *azimuth*.⁵

Persoalan arah kiblat ini muncul karena ada sebagian umat Islam yang bertempat tinggal jauh dari Ka'bah, sehingga mereka tidak bisa melihat Ka'bah secara langsung yang menjadi kiblat dalam menjalankan ibadah shalat. Sedangkan surat al-Baqarah ayat 149 yang menjelaskan tentang arah kiblat

⁵ Abd. Salam Nawawi, *Ilmu Falak Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat Arah Kiblat dan Awal Bulan*, (Sidoarjo : Aqaba, 2010), 43 - 44

di atas, bukan hanya untuk umat muslim yang berada di Makkah saja, melainkan berlaku bagi seluruh umat Islam di dunia termasuk di Indonesia.

Akhir-akhir ini, di Indonesia pun juga mengalami persoalan arah kiblat sendiri, yakni terjadinya gempa bumi. Gempa bumi tersebut mengakibatkan bergesernya lempeng bumi sehingga mengakibatkan sebagian arah kiblat masjid-masjid dan mushalla-mushalla di Indonesia pun juga ikut berubah, tak terkecuali Masjid Baitur Rohim yang terletak di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Sebagaimana survei awal yang dilakukan oleh penulis, masjid ini pernah mengalami perubahan arah kiblat, dikarenakan adanya gempa tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, arah kiblat yang baru tersebut diragukan oleh sebagian orang, karena adanya anggapan sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan penentuan arah kiblat tersebut. Bahkan, masjid Baitur Rohim pernah mengalami perubahan arah kiblat sebanyak 3 kali, yang dapat berpotensi menimbulkan keraguan di tengah-tengah masyarakat. Berawal dari permasalahan tersebut, maka sekiranya penelitian ini penulis anggap perlu karena di samping mengoreksi kembali arah kiblat masjid Baitur Rohim, penelitian ini juga dapat membantu meyakinkan bahkan menghilangkan keraguan masyarakat terhadap arah kiblat masjid Baitur Rohim.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di dalam latar belakang masalah penulisan skripsi ini, maka permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah :

- a. Letak geografis Masjid Baitur Rohim.
- b. Penyebab perubahan arah kiblat Masjid Baitur Rohim.
- c. Arah kiblat Masjid Baitur Rohim.
- d. Cara penentuan arah kiblat dari Masjid Baitur Rohim.
- e. Analisis metode bayang-bayang *azimuth* terhadap arah kiblat Masjid Baitur Rohim yang berada di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

2. Batasan Masalah

Dari kelima masalah di atas, penulis hanya membatasi kepada dua masalah saja yang akan dibahas, yakni :

- a. Cara penentuan arah kiblat dari Masjid Baitur Rohim.
- b. Analisis metode bayang-bayang *azimuth* terhadap arah kiblat Masjid Baitur Rohim yang berada di desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan arah kiblat Masjid Baitur Rohim Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana analisis metode bayang-bayang *azimuth* terhadap arah kiblat Masjid Baitur Rohim Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ?

D. Kajian Pustaka

1. M. Fauzi, 2001, *Peran ilmu falak dalam menentukan arah kiblat di masjid-masjid Kecamatan Jombang*.⁶ Hal-hal yang dibahas oleh M. Fauzi dalam penelitiannya ialah mengenai keterkaitan antara ilmu falak dengan arah kiblat, serta kegunaan ilmu falak dalam penentuan arah kiblat masjid Kecamatan Jombang.

Adapun hasil penelitian yang didapat adalah bahwa ilmu falak sangat berkaitan dengan arah kiblat, sebab pembahasan arah kiblat termasuk bagian dari ilmu falak. Sedangkan mengenai penggunaan ilmu falak dalam penentuan arah kiblat masjid Kecamatan Jombang (sesuai dengan cara yang diajarkan ilmu falak), dinilai cukup dominan dan sebagian ada yang kurang memperhatikan tata cara yang ada, bahkan ada juga yang masih menggunakan cara-cara tradisional.

⁶ M. Fauzi, *Peran Ilmu Falak dalam Menentukan Arah Kiblat di Masjid-masjid Kecamatan Jombang*, skripsi 2001, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel

2. Haidar Matin, 2009, *Penentuan Titik Utara Sejati dengan Bayang-bayang Azimuth dan Implementasinya dalam analisis arah kiblat (studi kasus pada lima masjid besar di Surabaya)*.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Haidar Matin ini memfokuskan pembahasan pada : yang *pertama*, tentang penentuan sudut arah kiblat di lima masjid besar di Surabaya yakni Masjid Agung Sunan Ampel, Masjid Jami' Kemayoran, Masjid Mujahidin, Masjid Rahmat, dan Masjid al-Akbar. Yang *kedua*, tentang harga sudut arah kiblat yang senyatanya (*real*) dari kelima masjid besar tersebut, yang diukur dengan mengaplikasi alat bantu segitiga siku-siku yang mengacu pada titik utara sejati (TUS) yang ditentukan dengan ketentuan bantuan bayang-bayang Azimuth Matahari. Yang *ketiga*, tentang besar harga deviasi sudut arah kiblat yang senyatanya (*real*) dari kelima masjid tersebut jika diverifikasi dengan harga sudut arah kiblat yang seharusnya, dihasilkan melalui perhitungan (teoritik).

Dalam penelitiannya, Haidar mengacu langsung pada harga koordinat geografis dari masing-masing masjid dengan menggali melalui observasi pengukuran di lapangan dengan alat bantu GPS, harga koordinat Ka'bah hasil pengukuran di lapangan oleh Nabhan Saputra (Depag RI) dengan alat bantu GPS, serta dengan melakukan pengukuran

⁷ Haidar Matin, 2009, *Penentuan Titik Utara Sejati dengan Bayang-bayang Azimuth dan Implementasinya dalam Analisis Arah Kiblat (studi kasus pada lima masjid besar di Surabaya)* skripsi 2009, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel

harga sudut arah kiblat yang sebenarnya (*real*) dengan mengacu pada garis utara selatan yang dibuat dengan bantuan perhitungan bayang-bayang *azimuth* matahari.

3. M. Zainul Khafifi, 2010, *Penyesuaian arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang tahun 2010 pasca pergeseran lempeng bumi.*⁸ Penelitian yang dilakukan oleh M. Zainul Khafifi ini difokuskan pada posisi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang tahun 2010 sebelum pergeseran lempeng bumi.

Sedangkan yang didapat di penelitian ini adalah arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang sebelum dan sesudah terjadinya pergeseran ada perbedaan dari perhitungan dengan rumus segitiga bola antara $65^{\circ}44'39,8''$ sampai $65^{\circ}45'55,5''$ dari utara ke barat. Akan tetapi kenyataannya sudut konsistensinya sangat bervariasi yaitu antara $62^{\circ}04'50,92''$ sampai $80^{\circ}05'9,243''$ dari utara ke barat. Beda simpangnya berkisar antara $3^{\circ}39'48,88''$ sampai $14^{\circ}19'32,4''$.

Dari semua penelitian yang sudah ada sebelumnya, berbeda dengan penelitian ini. Selain berbeda mengenai metode yang digunakan, juga

⁸ M. Zainul Khafifi, 2010, *Penyesuaian arah kiblat masjid-masjid di kecamatan Bandar Kedung Mulyo kabupaten Jombang tahun 2010 pasca pergeseran lempeng bumi*, skripsi 2010, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel

berbeda mengenai tempat penelitiannya. Adapun penelitian ini adalah menganalisis arah kiblat pada Masjid Baitur Rohim yang bertempat di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yang arah kiblatnya mengalami perubahan sebanyak 3 kali, yang dikhawatirkan akan menimbulkan keraguan masyarakat terhadap keakuratan arah kiblat masjid tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penentuan arah kiblat Masjid Baitur Rohim.
2. Untuk mengetahui hasil analisis metode bayang-bayang *azimuth* terhadap arah kiblat Masjid Baitur Rohim Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal-hal berikut :

1. Dari segi Teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Falak, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan penelitian selanjutnya, serta

dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan potensi penulis dalam melakukan penelitian di bidang Ilmu Falak.

2. Dari segi Praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu seseorang mempelajari arah kiblat dan macam-macam metode penentuannya serta diharapkan mampu menjadi referensi tambahan dalam menentukan arah kiblat dari suatu tempat.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahfahaman, maka penulis merasa perlu untuk memaparkan beberapa istilah dalam judul. Penelitian ini berjudul “Studi akurasi arah kiblat Masjid Baitur Rohim Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (Analisis menggunakan metode bayang-bayang *azimuth*)”. Berikut penjelasannya :

1. Akurasi arah kiblat adalah ketepatan arah menuju kiblat (Ka’bah).
2. Arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Makkah (Ka’bah) dengan tempat yang bersangkutan,⁹ atau arah menghadap/pusat pandangan ketika seorang Muslim sedang melaksanakan ibadah, khususnya shalat.¹⁰ Arah menuju Ka’bah terletak pada 21° 25’ LU dan 39° 50’ BT, sebagaimana ditetapkan

⁹ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : BUANA PUSTAKA. Cet. I, 2004), 50

¹⁰ A. Mukarram, *Ilmu Falak Dasar-dasar Hisab Praktis*, (Sidoarjo : An-Nur REWWIN, 2006), 47

oleh Departemen Agama RI untuk keseragaman,¹¹ atau tepatnya berada di kota Makkah al-Mukarramah.

3. *Azimuth* adalah jarak sepanjang lingkaran horizon menurut arah jarum jam dari titik utara sampai titik perpotongan antara lingkaran vertikal yang melewati titik pusat matahari dengan lingkaran horizon,¹² atau jarak dari titik utara ke lingkaran vertikal melalui benda langit tersebut sepanjang lingkaran horizon menurut arah perputaran jarum arloji.¹³ Sedangkan bayang-bayang *azimuth* matahari adalah metode perhitungan tentang posisi azimuth matahari yang didasarkan pada benda tegak lurus sebagai acuan untuk menemukan Titik Utara Sejati, yang selanjutnya digunakan untuk mengukur keakuratan arah kiblat.

H. Metode Penelitian

Metode yang diambil dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian ini berdasarkan fakta yang dilakukan langsung oleh peneliti pada Masjid Baitur Rohim, serta pengurus Masjid Baitur Rohim desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Masalah yang terkumpul pada data akan dianalisis dengan metode yang menjadi pegangan peneliti,

¹¹ A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : AMZAH. Cet. I, 2009), 110

¹² Abd. Salam Nawawi, *Ilmu Falak Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat Arah Kiblat dan Awal Bulan*, (Sidoarjo : Aqaba, 2010), 44

¹³ M. Sayuthi Ali, *Ilmu Falak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Cet. I, 1997), 14

yakni metode bayang-bayang *azimuth*. Untuk lebih jelasnya, berikut sumber datanya :

1. Data yang dikumpulkan

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka data pokok yang dikumpulkan peneliti ialah sebagai berikut :

- a. Metode-metode tentang penentuan arah kiblat.
- b. Data tentang profil Masjid Baitur Rohim.
- c. Data tentang letak geografis Masjid Baitur Rohim Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
- d. Data tentang fakta arah kiblat Masjid Baitur Rohim.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut ialah :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴

Adapun sumber data primer yang digunakan peneliti ialah :

- 1) Data mengenai profil, letak geografis, dan fakta arah kiblat dari daerah yang menjadi tempat penelitian. Dalam hal ini adalah

¹⁴ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. IV, 2003), 91

Masjid Baitur Rohim Desa Ganting Kecamatan Gedangan
Kabupaten Sidoarjo.

2) Informan :

a) Ketua Ta'mir Masjid Baitur Rohim

b) Sesepeuh Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten
Sidoarjo,

c) Imam shalat di Masjid Baitur Rohim,

b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada atau data tersebut sudah tersedia yang berfungsi untuk melengkapi data primer.¹⁵

Data sekunder yang digunakan peneliti sebagai rujukan ialah :

1) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, karya Departemen Agama RI.

2) *Ilmu Falak Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat Arah Kiblat dan Awal Bulan*, karya Abd. Salam Nawawi.

3) *Akurasi Metode-metode Penentuan Arah Kiblat*, karya Ahmad Izzudin.

4) *Ilmu Falak (TEORI & APLIKASI)*, karya A. Jamil.

5) *Ilmu Falak*, karya M. Sayuthi Ali.

6) *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, karya Muhyiddin Khazin.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UII PRESS, Cet. III, 2008), 101

7) dan buku-buku lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh data yang digunakan dalam penelitiannya. Di antara teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah :

a. *Observasi*, adalah kegiatan pengumpulan data penelitian dengan melihat langsung objek penelitian yang menjadi fokus penelitian.¹⁶

Melalui cara observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap letak geografis Masjid Baitur Rohim tersebut. Cara langsungnya ialah peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mengetahui letak geografisnya. Cara tidak langsungnya ialah peneliti menggunakan aplikasi Google Earth untuk mengetahui Lintang Tempat (ϕ) dan Bujur Tempat (λ) dari Masjid Baitur Rohim tersebut.

b. *Interview* (wawancara) yaitu metode untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi.¹⁷

Melalui cara ini, peneliti memperoleh data mengenai pendapat tokoh

¹⁶ Syamsuddin, *Operasional Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 144

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, Cct VIII, 1989), 130

masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, tentang arah kiblat Masjid Baitur Rohim tersebut.

- c. Pengukuran, adalah cara untuk memperoleh data mengenai fakta sudut arah kiblat Masjid Baitur Rohim, baik dari penentuan pertama, kedua, maupun ketiga.
- d. Dokumentasi, adalah cara memperoleh data dari dokumen yang berkaitan dengan pokok penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui cara ini, peneliti memperoleh data mengenai bentuk fisik Masjid Baitur Rohim yakni berupa foto.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Setelah data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya peneliti menganalisisnya dengan menggunakan metode sebagai berikut :

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2012), 244

- a. Deskriptif, yakni menguraikan atau menggambarkan data-data hasil penelitian mengenai arah kiblat masjid Baitur Rohim, yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis secara mendalam yang bertujuan untuk memeriksa, menguji, serta menentukan arah kiblat yang sebenarnya dengan menggunakan metode bayang-bayang *azimuth*.
- b. Verifikatif, yakni dengan memverifikasi beda simpang sudut arah kiblat dengan menghitung selisih antara harga harga sudut arah kiblat yang seharusnya (teoritik) dengan fakta sudut arah kiblat Masjid Baitur Rohim.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, serta untuk mempermudah memahami tulisan ini, maka penulis mengatur sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I berjudul Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berjudul Landasan Teori Tentang Arah Kiblat, yang akan menjelaskan mengenai landasan teori tentang arah kiblat dan metode penentuannya, yang terdiri dari : definisi arah kiblat, dalil syar'i tentang

menghadap arah kiblat, pendapat para ulama tentang arah kiblat, serta memuat metode-metode penentuan arah kiblat.

BAB III berjudul Hasil Studi Lapangan, yang akan menjelaskan mengenai hasil/data yang diperoleh dari lapangan atau Masjid Baitur Rohim, mengenai profil Masjid Baitur Rohim, letak geografis, sejarah perubahan arah kiblat, dan fakta arah kiblat Masjid Baitur Rohim.

BAB IV berjudul Analisis, yang akan menjelaskan mengenai analisis metode bayang-bayang *azimuth* terhadap arah kiblat Masjid Baitur Rohim, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab 2, mengenai cara menghitung arah kiblat dengan metode bayang-bayang *azimuth*.

Bab V berjudul Penutup, yang memuat dan memaparkan simpulan serta saran yang diberikan oleh peneliti.